

Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pagesangan Mataram

Wirawan Adikusuma, Nurul Qiyaam, Fita Yuliana

Program Studi D3 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: adikusuma28@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan suatu pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, sikap, dan keterampilan petugasnya, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan penggunaan obat hipertensi dan beberapa variabel karakteristik pasien yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Pagesangan, Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan metode *observasional crosssectional* dengan mengambil data secara prospektif selama periode Februari – Maret 2015. Pengukuran kepatuhan dilakukan dengan menggunakan kuesioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang berisi 8 pertanyaan. Persentase tingkat kepatuhan berdasarkan kuesioner MMAS adalah kepatuhan tinggi 75 % dan kepatuhan rendah 25 %. Berdasarkan analisis *Chi Square* tidak ada karakteristik subyek penelitian yang berpengaruh terhadap kepatuhan ($P>0,05$).

Kata kunci: Hipertensi, kepatuhan, MMAS

ABSTRACT

The success of a treatment is not only influenced by the quality of health services, attitudes and skills of its health workes, but also influenced by patient adherence. This research is aimed to measure adherence to antihypertensive therapy in hypertensive patients at primary health center Mataram, and to investigate patient's characteristic associated with such adherence. This research was carried out by observational cross-sectional design with prospective data collection during February – March 2015. The measurement of adherence is done by using a questionnaire MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) which contains 8 questions. The percentage of the level of adherence by questionnaire MMAS is a high adherence 75% and 25% lower adherence. Based on the analysis of Chi-Square no characteristic of the study subjects that affect adherence ($P>0,05$).

Key word : *Hipertensive, Adherence, MMAS*

I. LATAR BELAKANG

Hipertensi atau yang lebih dikenal sebagai tekanan darah tinggi telah menjadi masalah utama dalam masyarakat Indonesia maupun di beberapa Negara yang ada di dunia (Armilawaty, 2007). Prevalensi hipertensi secara nasional di Indonesia mencapai 31,7% dari total penduduk dewasa. Insidensi dan prevalensi hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia terutama pada lanjut usia (lansia). Individu yang berumur 45 tahun atau lebih mempunyai risiko 90% untuk mengidap penyakit hipertensi (Anonim, 2007). Prevalensi hipertensi di NTB berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah 24,3%, sementara berdasarkan diagnosis dan atau riwayat minum obat hipertensi prevalensinya adalah 6,7% (Anonim, 2013).

Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti mengontrol tekanan darah pasien hipertensi dan juga sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler (Chobanian *et al.*, 2003). Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Schroeder K *et al.*, 2004). Kurangnya kepatuhan merupakan penyebab paling

sering untuk kegagalan terapi antihipertensi (Mycek, 2001). Adapun yang menjadi faktor penghalang yang mempengaruhi kepatuhan pasien yaitu lamanya terapi (terapi penyakit kronis), regimen terapi yang kompleks (terapi kombinasi), komunikasi yang kurang baik antara pasien dan tenaga kesehatan serta mengkonsumsi alkohol dan penyalahgunaan obat (Dunham & Karkula, 2012). Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis dinegara maju sebesar 50%, dan dinegara berkembang diperkirakan akan lebih rendah (Kearney P *et al.*, 2004). Sebuah meta analisis mengenai hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap kejadian mortalitas yang berasal dari 21 penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap penggunaan obat berhubungan positif dengan hasil pengobatan (WHO, 2003).

Identifikasi kepatuhan pasien hipertensi dalam menggunakan obat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk merencanakan strategi yang lebih komprehensif dalam rangka meningkatkan efektivitas terapi (Saepudin *et al.*, 2013). Memperhatikan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi

dipuskesmas dalam menggunakan obat serta beberapa variabel karakteristik pasien yang mempengaruhi kepatuhan.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Observasional Crossectional* dengan mengambil data pasien secara prospektif selama periode Februari – Maret 2015. Subyek penelitian adalah penderita hipertensi yang mendapatkan resep obat antihipertensi dan telah didiagnosa hipertensi minimal 6 bulan sebelumnya. Kepastian bahwa responden yang dilibatkan adalah pasien hipertensi didapatkan dari data rekam medis yang ada dipuskesmas. Subyek yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 44 pasien. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien usia 45-70 tahun dengan diagnose hipertensi dan mendapatkan obat anti hipertensi. Kriteria eksklusinya adalah pasien yang mengalami ketulian, buta huruf dan hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)* untuk mengukur kepatuhan. Kuisisioner MMAS telah terbukti cukup valid dan reliable untuk digunakan sebagai alat ukur kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi (Morisky *et al.*, 2008).

Data yang diperoleh dianalisis dengan SPSS 16. Uji untuk mengetahui adanya

hubungan atau pengaruh variabel karakteristik terhadap penggunaan obat anti hipertensi menggunakan uji *Chi-Square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat 44 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi selama periode Februari – Maret 2015 di Puskesmas Pagesangan, Mataram. Gambaran karakteristik subyek penelitian dapat dilihat ditabel I.

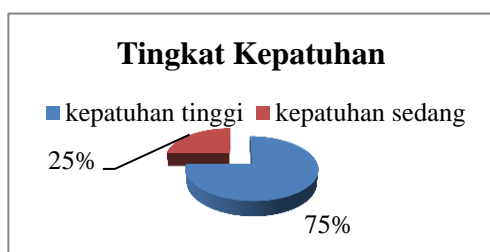
Tabel I. Karakteristik pasien hipertensi

Karakteristik	Jumlah	
	N (44)	Presentase (%)
Umur		
< 55 tahun	12	27
≥ 55 tahun	32	73
Jenis kelamin		
Perempuan	29	66
Laki-laki	15	34
Pendidikan		
≤ SLTA	25	57
> SLTA	19	43
Pekerjaan		
Bekerja	20	45
Tidak bekerja	24	55
Lama menderita		
< 5 tahun	30	68
≥ 5 tahun	14	32

Berdasarkan data karakteristik pasien, usia didominasi oleh usia ≥ 55 tahun yaitu 32 pasien (73%). Jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebesar 29 pasien (66%) sedangkan laki-laki hanya 15 pasien (34%). Berdasarkan tingkat pendidikan pasien yang banyak terlibat dalam penelitian ini adalah \leq SLTA sebesar 25 pasien (57%). Dengan demikian

berdasarkan distribusi pendidikan yang terlibat dalam penelitian ini masih tergolong memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pekerjaan didominasi oleh pasien yang tidak bekerja sebesar 24 pasien (55%) dimana pasien yang terlibat mayoritas perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pensiunan yang tidak bekerja. Terkait dengan lama menderita hipertensi, subyek penelitian yang banyak terlibat dalam penelitian ini adalah dengan lama menderita < 5 tahun sebesar 30 pasien (68%). Pasien dengan durasi hipertensi \geq 5 tahun cenderung memiliki resiko terjadinya komplikasi yang tinggi sehingga lebih memilih untuk berobat ke rumah sakit ketimbang puskesmas.

Dari hasil pengisian kuesioner MMAS diketahui 75% responden patuh dan 25% tidak patuh menggunakan obat antihipertensi. Kepatuhan rendah dengan nilai < 6, kepatuhan sedang dengan nilai 6-7, dan kepatuhan tinggi dengan nilai 8, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi di Puskesmas Pagesangan, Mataram

Antihipertensi yang digunakan oleh pasien hipertensi di Puskesmas Pagesangan Mataram, yaitu captopril dan amlodipine. Adapun profil penggunaan obat antihipertensi dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Profil penggunaan obat pada pasien hipertensi Di Puskesmas Pagesangan Mataram

Regimen Terapi	Nama Obat	Jumlah	
		N (44)	%
Tunggal	Captopril	32	73
	Amlodipin	12	27

Dari hasil penelitian yang terlihat pada tabel II, diketahui bahwa seluruh responden mendapatkan regimen antihipertensi tunggal. Obat antihipertensi yang banyak digunakan oleh responden adalah captopril dan amlodipine. Pemilihan obat ini karena dianggap mampu untuk menangani tekanan darah pasien hipertensi. Captopril digunakan sebagai pengobatan lini pertama pada pasien hipertensi ringan maupun yang baru terdiagnosa yang penggunaannya secara tunggal atau kombinasi, dosis penggunaannya tergantung pada kondisi pasien. Menurut JNC VII, captopril digunakan untuk pasien hipertensi dengan indikasi penyulit seperti diabetes mellitus dan gagal ginjal kronik.

Amlodipin digunakan sebagai obat lini kedua setelah penggunaan dengan antihipertensi golongan ACE Inhibitor (captopril) kurang efektif dalam

menurunkan tekanan darah. Mekanisme kerja amlodipin yaitu sebagai inhibitor influx kalsium (*slow channel blocker* atau antagonis ion kalsium), dan menghambat masuknya ion-ion kalsium transmembran kedalam jantung dan otot polos vaskular. Ion kalsium berperan dalam kontraksi otot polos. Dengan terhambatnya pemasukan

ion kalsium mengakibatkan otot polos vascular mengalami relaksasi.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh beberapa variabel karakteristik terhadap tingkat kepatuhan. Hasil wawancara berdasarkan kuisisioner MMAS diperoleh data dari hasil uji statistik seperti pada tabel III.

Tabel III. Pengaruh karakteristik terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi

Variabel	Kepatuhan		Asymp Sig.	RR for cohort	95% C. I	
	tinggi	sedang			Lower	Upper
Jenis Kelamin						
Laki-laki	12	3	0,436	1,160	0,816	1,649
Perempuan	20	9				
Usia						
<55 thn	7	5	0,189	0,747	0,447	1,246
≥55 thn	25	7				
Pekerjaan						
Tidak bekerja	17	7	0,757	0,944	0,659	1,354
Bekerja	15	5				
Pendidikan						
≤ SMA	23	10	0,434	0,852	0,595	1,219
> SMA	9	2				
Lama menderita						
< 5 tahun	21	8	0,948	0,987	0,676	1,442
≥ 5 tahun	11	4				

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada semua karakteristik subyek penelitian tidak ada data yang *Asymp Sig* = $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel subyek penelitian yang berpengaruh terhadap kepatuhan. Pada variabel jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki kemungkinan sama-sama teliti dan telaten dalam mengkonsumsi obat antihipertensi sehingga tingkat kepatuhan pasien tidak

ada pengaruh terhadap jenis kelamin dalam penggunaan obat antihipertensi.

Variabel usia dalam penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Hashmi dkk (2007) yang menemukan bahwa usia termasuk variabel karakteristik yang memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan.

Pada variabel pekerjaan tidak terdapat hubungan yang signifikan

terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel pekerjaan baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja sama-sama peduli terhadap kesehatan sehingga memiliki kesadaran untuk sembuh.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun mereka memiliki pendidikan yang tinggi, sebagian tidak memahami kondisi penyakitnya sehingga menyebabkan pasien tidak patuh. Disisi lain, responden dengan tingkat pendidikan lebih rendah menyatakan bahwa memiliki kepercayaan yang lebih terhadap saran dokter sehingga mereka menjadi lebih patuh. Umumnya pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tentang penyakit dan pengobatannya sehingga dapat lebih patuh.

Variabel lama menderita hipertensi tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Berdasarkan literatur, umumnya tingkat kepatuhan terhadap pengobatan yang lebih tinggi pada pasien yang baru didiagnosis dan akan menurun setelah 6 bulan pertama program terapi (Osterberg & Blaschke, 2005; Holloway & Lisetvan, 2011).

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis data dengan uji *Chi-Square* diperoleh $p > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel karakteristik subyek penelitian yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Pagesangan, Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Armilawaty. 2007. *Hipertensi dan Faktor Risikonya Dalam Kajian Epidemiologi*. Diunduh pada tanggal 30 Mei 2012 melalui www.ridwanuddin.wordpress.com
- Anonim. 2007. *International Society of Hypertension (ISH)* menyokong penuh penanggulangan hipertensi. <http://www.depkes.go.id> [2 Mei 2013].
- Anonim, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.
- Chobanian, A.V., Bakris, G.L., Black, H.R., Cushman, W.L., Green, I.A., Izzo, J.I., Jones, D.W., Materson, B.J., Oparil, S., Wright, J.T., 2003, *JNC VII Express: The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure*, U.S. Department of Health and Human Services, pp 12-33.
- Dunham, P. J., Karkula, J. M., 2012, Effects of a Pharmacy Care Program on Adherence and Outcomes, *The American Journal of Pharmacy Benefits*; 4(1):e8-e14.
- Hashmi, SK., Afridi, MB., Abbas, K., Sajwani, RA., Saleheen, D., Frossard,

- PM., Ishaq, M., Ambreen, A., Ahmad, U., Factor associated with adherence to antihypertensive treatment in Pakistan, *Plos One*, 2007, 2(3):e280.
- Holloway, K. & Lisetvan Dijk. 2011. *The World Medicines Situation 2011 : Rational use of medicines*. Genera:WHO
- Kearney P, M., Whelton, M., Reynolds., Whelton, P.K., He, J., 2004. Worldwide prevalence of hypertension: a systematic review, *J Hypertens*, 22 (1):9-11.
- Morisky, D.E. Ang, A. Krousel-Wood, M.A. Ward, H. 2008. Predictive Validity of A Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting. *J. Health-Syst. Pharm*, 10: 348-54.
- Mycek, M. J. Harvey, R. A. Champe, P. C., Fisher, B. D. 2001. *Farmakologi: Ulasan Bergambar Edisi 2*. Jakarta : Widya Medika Hal 181-193
- Osterberg, L., Blaschke, T. 2005. Adherence to medication. *N Eng, J, Med*; 353:487-97
- Saepudin., Padmasari, S., Hidayati, P., Ningsih, Endang S. 2013. Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Farmasi Indonesia*. Vol, 6 No.4, Juli 2013.
- Schroeder, K., Fahey, T., Ebrahim, S. 2004. How Can We Improve Adherence to Blood Pressure-Lowering Medication in Ambulatory Care? Systemic Review of Randomized Controlled Trials. *Arch Intern Med*.
- WHO, 2003. *Adherence to Long-Term Therapies: an Evidence for Action*. Diakses dari <http://whqlibdoc.who.int/publications/2003/9241545992.pdf>, pada Juni 2012.